

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Raudhatussyubban

MTs Raudhatussyubban beralamat di Jalan Veteran Km 6 RT 4 No. 223 Kode Pos 70653 Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar Kecamatan Sungai Tabuk Propinsi Kalimantan Selatan. Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Raudhatussyubban berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : MIN Sungai Lulut
- b. Sebelah Selatan : Tanah Milik Penduduk
- c. Sebelah Barat : Jl. Sungai Bakung
- d. Sebelah Timur : Tanah Milik Penduduk

2. Sejarah Singkat MTs Raudhatussyubban

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di sungai lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat disekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan.

Atas prakarsa pemuda sungai lutut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris yang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986.

3. Visi dan Misi MTs Raudhatussyubban

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MTs Raudhatussyubban adalah “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntunan Al – Qur’an dan Sunnah Rasul”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MTs Raudhatussyubban adalah:

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Raudhatussuyubban

Berdasarkan data sekolah, jumlah guru dan karyawan di MTs Raudhatussuyubban pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Raudhatussuyubban

NO	NAMA	NIP/NIK	JABATAN
1	Abdul Hakim, SHI	20020203197807000	Kamad
2	Drs. Jamhuri HJ	19851906196407002	Wakamad
3	Abdul Hafiz,S.Pd	20090203197707036	Wakamad Kesiswaan/PE
4	Ainun Jariah, S.PdI	20050510198207022	Wakamad Kurikulum
5	Noorlaila, S.Pd	20081506198207031	Wakamad Humas
6	Ahmad Ramadhani,S.PdI	20103003199007047	Wakamad Sarpras/PE
7	Meilinda Rizky Wardhani,SE	20131505198707064	Bendahara
8	Ariani,S.PdI	20111507198407054	Ka. Perpustakaan
9	M. Anshari, S.Pd	20103108198707045	Bendahara BOS
10	Maya Saputri	20130212199507065	Tata Usaha
11	Nor Ma'rifah,S.Pd	20101411199107044	Tata Usaha
12	Linda Sari	20130301199507066	Tata Usaha
13	Muhammad Nur Rizqan	-	Tata Usaha
14	Syahrudin	-	Satpam
15	Saipullah, S.Psi.I	-	BK
16	Dahriah,S.Pd	20082004198707029	Guru/WK/PE/Ka. UKS

Lanjutan Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Raudhatussyubban

NO	NAMA	NIP/NIK	JABATAN
17	Maynoor, S.Pd	20002505195807016	Guru/PE/WK
18	Fitriah,S.Pd	20140804199207074	Guru/PE/WK
19	Siti Aminah,S.PdI	19871510196507006	Guru/WK
20	Siti Rukayah, S.Pd	20082305198107030	Guru/WK/PE
21	Fatma Suriantini, S.Pd	20091008197607036	Guru
22	Masrani,S.Pd	20092905196207037	Guru/PE
23	Latipah, S.Ag	19991212197307012	Guru/WK
24	Isnaniah, S. Ag	19990207197707015	Guru/WK
25	Muzaifah, SHI	20101403198407046	Guru/WK
26	Ahsaniah,S.Pd	20141011199007072	Guru/WK/PE
27	Sayed Muchsin, S.Pd	19850101195607004	Guru
28	Didi,S.Pd	20091207198907038	Guru
29	Kurmansyah	19851902196307005	Guru
30	Gusti Rama Indra, S.Pd	20002606197807014	Guru
31	Alamsyah,S.Pd	20091412198307039	Guru
32	Amrina Rosyada,S.Pd	20142312199407073	Guru

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Raudhatussyubban

5. Keadaan Siswa di MTs Raudhatussyubban

MTs Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki peserta didik sebanyak 378 orang, yang terdiri dari 198 orang laki-laki dan 180 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik di MTs Raudhatussyubban

No	Kelas Berdasarkan Rombel dan Program	LK	PR	Jumlah
1	Kelas VII A	0	34	34
2	Kelas VII B	23	13	36
3	Kelas VII C	35	0	35
5	Kelas VIII A	0	33	33
6	Kelas VIII B	0	32	32
7	Kelas VIII C	30	0	30
8	Kelas VIII D	32	0	32
10	Kelas IX A	0	34	34
11	Kelas IX B	0	34	34
12	Kelas IX C	40	0	40
13	Kelas IX D	38	0	38
Jumlah		198	180	378

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Raudhatussyubban

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Raudhatussyubban

a. Keadaan Ruangan

yang dimiliki MTs Raudhatussyubban adalah:

- 1) Ruang Kelas VII, VIII, IX
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang TU
- 5) Ruang Bendahara
- 6) Ruang Perpustakaan
- 7) Ruang Keterampilan
- 8) Ruang BK
- 9) Ruang UKS/PMR
- 10) Ruang OSIS

- 11) Ruang Serbaguna
- 12) Ruang Laboratorium Komputer
- 13) Ruang Gudang
- 14) Ruang Koperasi

b. Keadaan Fisik Kelas

Jumlah ruangan kelas di MTs Raudhatussuyubban ada 11 buah ruangan kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas VII ada 3 kelas yaitu VII A – VII C
- 2) Kelas VIII ada 4 kelas yaitu VIII A – VIII D
- 3) Kelas IX ada 4 kelas yaitu IX A – IX D

Kondisi ruang kelas:

- 1) Ventilasi udara cukup baik
- 2) Cahaya cukup baik
- 3) Kebersihan cukup baik
- 4) Daya tampung siswa rata-rata 35 siswa
- 5) Dinding dan lantai sebagian besar terbuat dari kayu dan sebagian dari semen dengan kondisi sebagian ruangan yang memerlukan perbaikan.

Sedangkan Perlengkapan kelas yang ada adalah:

- 1) Meja dan kursi guru
- 2) Meja dan kursi siswa
- 3) Papan Tulis Putih (white board)
- 4) Spidol
- 5) Penghapus

- 6) Tinta spidol
- 7) Papan Absen
- 8) Buku absen
- 9) Buku jurnal pembelajaran
- 10) Daftar Kebersihan
- 11) Daftar Pelajaran
- 12) Struktur organisasi kelas
- 13) Tata Krama

c. Halaman

Halaman sekolah cukup luas, karena halaman ini digunakan untuk 2 sekolah yaitu MTs Raudhatussuyubban dan MA raudhatussuyubban yaitu untuk kegiatan upacara bendera, olah ragan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh semua siswa, baik MTs Raudhatussuyubban maupun MA Raudhatussuyubban. Halaman tersebut dikelilingi oleh pagar bangunan sekolah.

d. Fasilitas Lainnya

- 1) WC untuk guru/tamu
- 2) WC untuk siswa
- 3) Air
- 4) Listrik
- 5) Telepon
- 6) Internet

e. Keadaan Gedung Bangunan Sekolah

Keadaan gedung bangunan MTs Raudhatussyubban dalam keadaan cukup baik, walaupun ada beberapa ruang kelas yang perlu perbaikan, ruang perpustakaan yang cukup nyaman serta buku-buku yang lengkap sehingga para guru serta siswa dapat membaca buku dengan leluasa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Model TGT dan Kelas Model TAI

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung dari tanggal 30 Oktober 2017 sampai tanggal 18 November 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah perkalian, pembagian dan pangkat aljabar yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Seluruh materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk aljabar disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu kelas VII A dan kelas VII B MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Model TGT

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas model TGT yaitu persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS siswa, dan penggunaan model pembelajaran tipe TGT diperlukan untuk kelas Model TGT. Pembelajaran di kelas model TGT berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk pretest dan posttest. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Model TGT

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
1	Selasa 31 Oktober 2017	1-2	a. Pretest b. Perkalian pada bentuk aljabar
2	Kamis 2 November 2017	3-4	a. Pembagian dan perpangkatan pada bentuk Aljabar b. Turnament
3	Selasa 7 November 2017	1-2	Post test (Tes Akhir) dan Angket

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Model TAI

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas model TAI sama dengan persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas model TGT, hanya saja model pembelajaran yang digunakan yang berbeda. Kelas model TAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Sama halnya dengan banyak pertemuan, pembelajaran di kelas model TAI juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk pretest dan posttest. Adapun jadwal pelaksanaan di kelas model TAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas model TAI

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
1	Senin 30 Oktober 2017	3-4	a. Pretest b. Perkalian pada bentuk aljabar
2	Rabu 2 November 2017	1-2	a. Pembagian dan perpangkatan pada bentuk Aljabar b. Tes Formatif
3	Rabu 7 November 2017	1-2	Post test (Tes Akhir) dan Angket

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Model TGT dan Kelas

Model TAI

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Model TGT

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas model TGT dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu perkalian pada bentuk aljabar.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi perkalian pada bentuk aljabar ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Sebelum peneliti menjelaskan materi pelajaran mengenai perkalian pada bentuk aljabar, siswa diminta untuk mengerjakan soal pretest yang terdapat 8 soal dalam waktu 20 menit. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan tugas pretets. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pretest di kelas dengan TGT

1) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi perkalian bentuk aljabar secara singkat, kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memberikan nama kelompok sesuai dengan yang mereka sepakati dalam kelompok mereka. Selanjutnya pada tahap belajar kelompok, masing-masing kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan dengan teman satu kelompok. Terlihat beberapa kelompok

sydah berdiskusi dengan baik, mereka saling membagi tugas dalam kelompok dan ada yang berebut dalam pembagian tugas tersebut. Setelah semua kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka.



Gambar 4.2 Diskusi Kelompok Di Kelas TGT

Kegiatan selanjutnya adalah permainan/*games*. Akan tetapi sebelum permainan dimulai, pengajar menjelaskan terlebih dahulu aturan-aturan yang harus ditaati oleh masing-masing siswa. Game dilaksanakan secara berkelompok. Masing-masing perwakilan kelompok menentukan terlebih dahulu tugas anggotanya, yaitu dengan cara undian. Siswa yang mendapat nomor undian terbesar menjadi pemain pertama, terbesar kedua menjadi pemain kedua dan seterusnya. Dalam satu kelompok tersebut ada juga yang bertugas menjadi pembaca soal dan pencatat skor sedangkan siswa yang lain menjadi penantang apabila pemain pertama salah dalam menjawab soal. Disetiap kelompok, tiap siswa saling berebut menjawab pertanyaan jika pemain pertama salah dalam

menjawab. Jika dalam game tersebut, pemain pertama menjawab pertanyaan dengan benar mendapat skor 10, jika pemain pertama salah dalam menjawab maka akan dilempar ke pemain kedua/ penantang. Penantang akan mendapat skor 5 jika menjawab dengan benar. Dalam game, pemain, penantang, pembaca soal dan pencatat skor bergantian searah jarum jam. Dalam pertemuan pertama, terlihat semua siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan aturan permainan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi perkalian bentuk aljabar. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tugas rumah pada akhir pertemuan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pembagian dan pangkat pada bentuk aljabar serta memberitahukan jika pada pertemuan selanjutnya akan ada tournament. Dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap

perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran.

Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu perkalian pada bentuk aljabar. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi perkalian pada bentuk aljabar ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Sebelum peneliti menjelaskan materi pelajaran mengenai perkalian pada bentuk aljabar, siswa diminta untuk mengerjakan soal pretest yang terdapat 8 soal dalam waktu 20 menit. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan tugas pretest Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu materi aljabar. Misalnya peneliti mengarahkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti, apa pengertian bentuk aljabar?, apa saja operasi hitung bentuk aljabar?. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi pembagian dan pangkat bentuk aljabar secara singkat, Selanjutnya belajar kelompok, masing-masing kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan dengan teman satu kelompok. Terlihat beberapa kelompok sudah berdiskusi dengan baik, mereka saling membagi tugas dalam kelompok dan ada yang berebut dalam pembagian tugas tersebut.

Setelah semua kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka. Sudah tidak ada

lagi anggota kelompok yang saling melempar tugas membacakan hasil diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya itu *games*, *games* pada pertemuan ini melanjutkan *games* pada pertemuan sebelumnya Akan tetapi sebelum permainan dimulai, pengajar menjelaskan terlebih dahulu aturan-aturan yang harus ditaati oleh masing-masing siswa. *Games* dilaksanakan secara berkelompok. Untuk *game* pada pertemuan kedua ini, siswa lebih antusias dan lebih tertib dari pada *games* pada pertemuan pertama. Dalam *games* pertemuan kedua, siswa saling berebut untuk menjadi pemain pertama. Suasana pelaksanaan *game* berlangsung menyenangkan dan penuh tantangan.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan untuk kegiatan turnamen. Kelompok dalam turnamen ini masih tetap dengan formasi sebelumnya. Selanjutnya siswa menempatkan diri pada meja turnamen yang telah ditentukan peneliti. Soal yang diberikan kepada siswa 10 soal waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan selama 20 menit. Dalam pelaksanaan turnamen berjalan dengan lancar. Pada meja A yang beranggotakan anak-anak dengan kemampuan akademik yang tinggi mengerjakan soal turnamen dengan serius. Terlihat saling berkompetisi untuk mengumpulkan poin bagi kelompok asalnya. Ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan soal turnamen justru tidak meneliti hasil pekerjaannya, mereka justru melakukan kegiatan lain. Waktu untuk pengerjaan turnamen telah usai, perwakilan dari meja turnamen mengumpulkan jawaban teman-teman satu meja. Kemudian siswa bersama guru mengoreksi soal yang telah dikerjakan. Setelah itu, siswa menghitung nilai rata-rata tiap kelompok. Perhitungan nilai rata-rata tiap

kelompok bertujuan untuk mengetahui skor perolehan yang didapat tiap kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi pembagian dan pangkat bentuk aljabar.. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan ini yaitu tentang materi perkalian pembagian dan pangkat bentuk aljabar, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya akan ada ujian (yaitu tes akhir). Dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir dan pembagian angket respon siswa, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk aljabar dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT , yang dimana soal yang di ujikan pada akhir pertemuan ini sama dengan soal yang diujikan saat pretest.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Model TAI

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas model TAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu perkalian pada bentuk aljabar. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi perkalian pada bentuk aljabar.

Sebelum peneliti menjelaskan materi pelajaran mengenai perkalian pada bentuk aljabar, siswa diminta untuk mengerjakan soal pretest yang terdapat 8 soal dalam waktu 20 menit. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan tugas pretest.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pretest Di Kelas TAI

2) Kegiatan Inti

Peneliti menyampaikan materi mengenai perkalian bentuk aljabar. Setelah penyampaian materi peneliti membagi mereka kedalam beberapa kelompok,

pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, penentuan heterogen disini dilihat dari hasil latihan terdahulu yang dikerjakan siswa sebelum materi ini.

Setelah semua kelompok bergabung dengan kelompoknya masing-masing maka peneliti pun membagikan LKS yang berisi soal latihan dan materi yang baru saja disampaikan, agar secara individual terlebih dahulu dalam waktu 10–15 menit bagi siswa untuk mengisi jawabannya masing – masing tanpa saling membantu satu sama lain. Tahapan belajar selanjutnya adalah siswa yang masing – masing telah mengisi jawabannya di Lembar Kerja Siswa (LKS) , kemudian antar anggota kelompok mendiskusika jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di LKS tersebut. Dengan kelompoknya masing – maisng. Selama siswa mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya peneliti memantau kerja tiap kelompok danmembantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal yang ada di LKS.



Gambar 4.4 Diskusi Kelompok Model TAI

Kemudian setelah semua kelompok selesai menjawab soal yang ada di LKS , peneliti meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk maju secara bergantian menjawab soal yang ada di LKS.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi perkalian bentuk aljabar. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang pembagian dan pangkat aljabar. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran.

Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu pembagian dan pangkat pada bentuk aljabar. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi pembagian dan pangkat bentuk aljabar ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pada tahapan ini peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu mengenai pembagian dan pangkat bentuk aljabar. Setelah penyampaian materi peneliti membagi mereka kedalam beberapa kelompok, pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, penentuan heterogen disini dilihat dari hasil latihan terdahulu yang dikerjakan siswa sebelum materi ini.

Setelah semua kelompok bergabung dengan kelompoknya masing-masing maka peneliti pun membagikan LKS yang berisi soal latihan dan materi yang baru saja disampaikan, agar secara individual terlebih dahulu dalam waktu 10–15 menit bagi siswa untuk mengisi jawabannya masing-masing tanpa saling membantu satu sama lain. Tahapan belajar selanjutnya adalah siswa yang masing – masing telah

mengisi jawabannya di Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian antar anggota kelompok mendiskusikan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di LKS tersebut. Dengan kelompoknya masing-masing. Selama siswa mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya peneliti memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal yang ada di LKS. Kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok mereka.



Gambar 4.5 Mengerjakan Soal Individual

Dari tahapan presentasi hasil diskusi, maka didapat perhitungan dari semua jawaban dari masing-masing kelompok dan yang mendapat nilai tertinggi, kelompok itu lah yang mendapat penghargaan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi pembagian dan pangkat bentuk aljabar. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan

menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya mereka akan melakukan post test(tes akhir). Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir dan pembagian angket respon siswa, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk aljabar dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI, yang dimana soal yang di ujikan pada akhir pertemuan ini sama dengan soal yang diujikan saat *pretest*.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

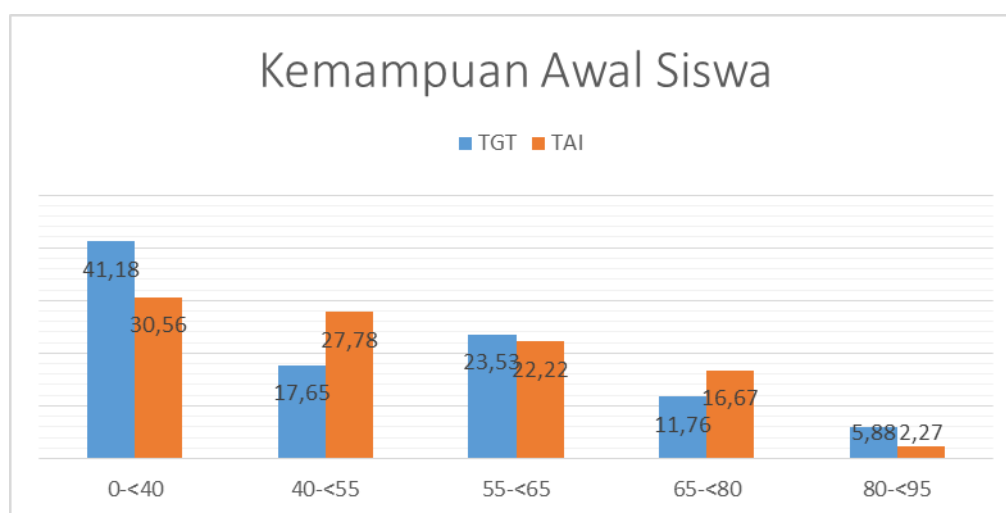
Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B adalah nilai *pretest*, dapat dilihat pada lampiran 16 dan 19.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas model TGT dan TAI, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Tabel 4.5 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

NILAI	KELAS MODEL TGT	KELAS MODEL TAI
Nilai tertinggi	25	25
Nilai terendah	87,5	87,5
Rata-rata	51,47	52,43
Standar deviasi	20,333	17,118
Variansi	414,4385	293,0308

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas model TGT dan model TAI tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,96.

**Gambar 4.6 Grafik Kemampuan Awal Siswa Kelas Model TGT dan TAI**

Berdasarkan Grafik dapat diketahui bahwa pada kelas dengan model TGT terdapat 2 siswa atau 5,88% termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa atau 11,76% termasuk kualifikasi cukup baik, 8 siswa atau 23,53% termasuk kualifikasi cukup baik, 6 siswa atau 17,65% termasuk kualifikasi kurang, dan terdapat 14 orang siswa atau 41,18% termasuk kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 52,43 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Sedangkan untuk kelas dengan model TAI terdapat 1 siswa atau 2,77% termasuk kualifikasi amat baik, 6 siswa atau 16,67% termasuk kualifikasi cukup baik, 8 siswa atau 22,22% termasuk kualifikasi cukup baik, 10 siswa atau 27,78% termasuk kualifikasi kurang, dan terdapat 11 orang siswa atau 30,56% termasuk kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 52,43 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors* (lihat lampiran 18 dan 21). Pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Uji *Liliefors*

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Model TGT	34	0,167	0,152	Berdistribusi Tidak Normal
Model TAI	36	0,138	0,147	Berdistribusi Normal

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa kenormalan data nilai awal siswa pada kelas model TGT dan model TAI. Perhitungan manual menggunakan uji *liliefors* didapatkan L_{hitung} kelas model TGT sebesar 0,167 dan kelas model TAI sebesar 0,138. Pada taraf signifikansi 5%, nilai dari L_{tabel} untuk kelas model TGT adalah 0,512 dan untuk kelas model TAI adalah 0,147. Sehingga, data nilai awal kelas model TGT berdistribusi tidak normal, karena nilai $L_{hitung} \geq L_{tabel}$. Sedangkan kelas model TAI berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} (lihat lampiran 19). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Model TGT	34	1,41	1,84	Homogen
Model TAI	36			

Perhitungan manual uji homogenitas mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebesar 1,18. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 1,84. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Karena nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang didapat adalah tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, sehingga harus menggunakan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan uji U didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-0,065$ (lihat lampiran 22). Sementara dilihat dari Z_{tabel} didapatkan sebesar $Z_{\alpha/2} = 1,96$ dan $-Z_{\alpha/2} = -1,96$.

Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $-Z_{\alpha/2} \leq Z_{hitung} \leq Z_{\alpha/2}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dengan TAI (*Teams Assisted Individualization*).

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

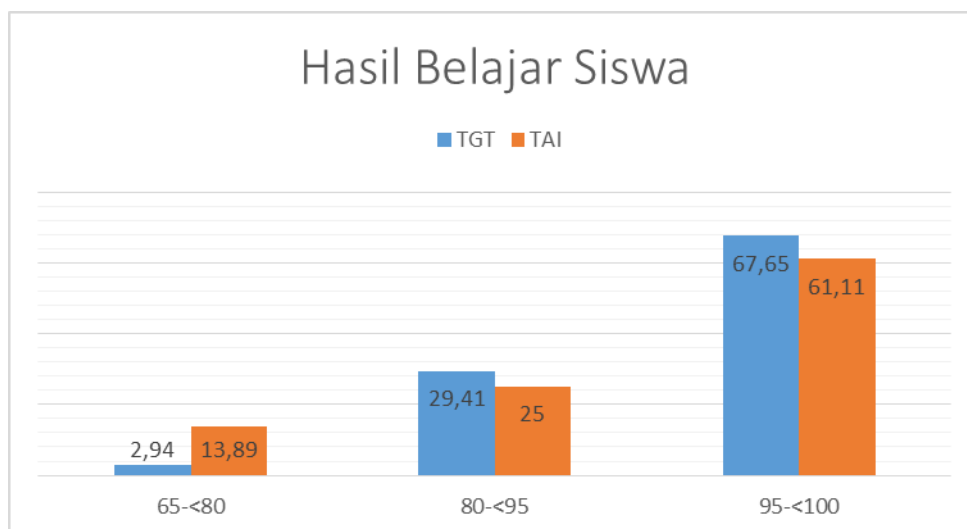
Data untuk hasil belajar matematika siswa kelas VII A dan VII B adalah nilai *pretest*, dapat dilihat pada lampiran 23 dan 26.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat hasil belajar matematika kedua kelas ini yang diambil dari nilai *post test*. Nilai ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas model TGT dan TAI, sehingga dapat diketahui hasil belajar matematika pada kelas tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Belajar Matematika

NILAI	KELAS MODEL TGT	KELAS MODEL TAI
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	75	75
Rata-rata	95,59	93,40
Standar deviasi	6,799	9,203
Variansi	46,2344	84,69

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas model TGT dan model TAI tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,19.



Gambar 4.7 Grafik Hasil Belajar Matematika Siswa Model TGT dan TAI

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada kelas model TGT terdapat 23 siswa atau 67,65% termasuk kualifikasi istimewa, 10 siswa atau 29,41% termasuk kualifikasi amat baik , dan 1 siswa atau 2,94% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 95,59 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa pada kelas model TAI terdapat 23 siswa atau 61,11% termasuk kualifikasi istimewa, 9 siswa atau 25% termasuk kualifikasi amat baik , dan 5 siswa atau 13,89% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 93,40 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors* (lihat lampiran 25 dan 28). Pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Uji *Liliefors*

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Model TGT	34	0,2611	0,152	Berdistribusi Tidak Normal
Model TAI	36	0,2389	0,147	Berdistribusi Tidak Normal

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa kenormalan data nilai awal siswa pada kelas model TGT dan model TAI. Perhitungan manual menggunakan uji *liliefors* didapatkan L_{hitung} kelas model TGT sebesar 0,2611 dan kelas model TAI sebesar 0,2389 Pada taraf signifikansi 5%, nilai dari L_{tabel} untuk kelas model TGT adalah 0,152 dan untuk kelas model TAI adalah 0,147. Sehingga, data hasil belajar matematika siswa kelas model TGT berdistribusi tidak normal, karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, dan data hasil belajar matematika siswa kelas model TAI berdistribusi tidak normal, karena nilai $L_{hitung} \geq L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} (lihat lampiran 24). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Model TGT	34	1,41	1,84	Homogen
Model TAI	36			

Perhitungan manual uji homogenitas mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebesar 1,83. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 1,84. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelas homogeny., karena nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang didapat adalah tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, sehingga harus menggunakan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan uji U didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar $-0,71$ (lihat lampiran 29). Sementara dilihat dari Z_{tabel} didapatkan sebesar $Z_{\alpha/2} = 1,96$ dan $-Z_{\alpha/2} = -1,96$.

Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $-Z_{\alpha/2} \leq Z_{hitung} \leq Z_{\alpha/2}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dengan TAI (*Teams Assisted Individualization*).

H. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model TGT (*Teams Games Turnament*)

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model TGT, kemudian diberikan lagi angket mengenai respon siswa terhadap model TGT dan meminta siswa mengisi angket tersebut. Sebelum siswa mengisi angket tersebut peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai pernyataan-pernyataan yang ada pada angket tersebut. Pengisian angket mengenai respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model TGT. Angket ini diberikan setelah dilaksanakannya post test pada model TGT.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 30) diatas rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar 75,82%, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif sebesar 82,75%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap model pembelajaran TGT sebesar 78,75% yang memenuhi katagori Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT siswa kelas VII A Raudhatussyubban Sungai Lulut mendapat respon positif.

I. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model TAI *(Teams Assisted Individualization)*

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model TAI, kemudian diberikan lagi angket mengenai respon siswa terhadap model TAI dan meminta siswa mengisi angket tersebut. Sebelum siswa mengisi angket tersebut peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai pernyataan-pernyataan yang ada pada angket tersebut. Pengisian angket mengenai respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Angket ini diberikan setelah dilaksanakannya post test pada model TAI.

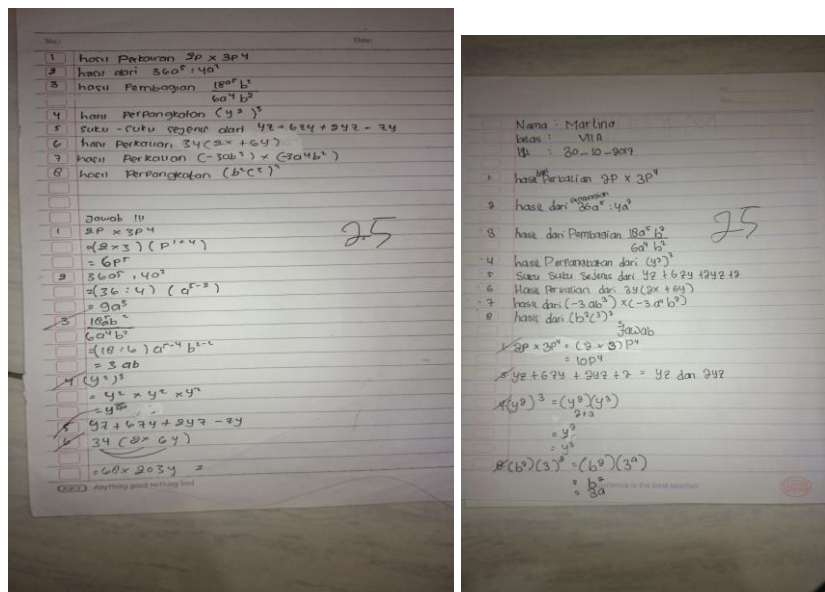
Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 31) rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar 68,15%, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif sebesar 78,79%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap model pembelajaran TAI sebesar 72,41% yang memenuhi katagori Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI siswa kelas VII A Raudhatussyubban Sungai Lulut mendapat respon positif.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran matematika pada materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk aljabar dikelas dengan model TGT dan model TAI diperoleh data kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas model TGT hanya sebesar 51,47 yakni berada pada kualifikasi

cukup dimana ada 41,18% berada pada kualifikasi amat kurang, 17,65 % pada kualifikasi kurang, 23,53% pada kualifikasi cukup baik , 11,76% pada kualifikasi baik dan 5,88% berada pada kualifikasi amat baik.

Kemudian pada kelas TAI rata-ratanya sebesar 52,43 juga berada pada kualifikasi cukup. Dimana 30,56% berada pada kualidfikasi amat kurang, 27,78% berada pada kualifikasi kurang, 22,22% berada pada kualifikasi cukup baik, 16,67% berada kualifikasi baik, 2,77% pada kualifikasi amat baik. Pada tes awal, hampir setengah dari semua siswa bingung untuk menjawab, karena belum mengetahui materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk aljabar, sehingga siswa tersebut dalam menjawab banyak salah bahkan ada yang mengosongkan beberapa soal. Berikut hasil pengerjaan kemampuan awal siswa.



Model TGT

Model TAI

Gambar 4.8 Kemampuan Awal Siswa Model TGT dan TAI

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model TGT, hasil tes akhir pada model ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 95,58 yakni

berada pada kualifikasi sangat baik. Dimana terdapat 23 siswa atau 67,65% termasuk kualifikasi istimewa, 10 siswa atau 29,41% termasuk kualifikasi amat baik, dan 1 siswa atau 2,94% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 95,59 dan termasuk kualifikasi amat baik. Sedangkan pada model TAI, hasil tes akhir pada model ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 95,48 yakni berada pada kualifikasi sangat baik. Dimana terdapat 22 siswa atau 61,11% termasuk kualifikasi istimewa, 9 siswa atau 25% termasuk kualifikasi amat baik, dan 5 siswa atau 13,89% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 93,40 dan termasuk kualifikasi amat baik. Berikut hasil pengerjaan siswa pada tes akhir.

Alama : Ikrimah
Kelas : VIIA

1. Hasil Perkalian $2p \times 3p^4$ adalah...
2. Hasil dari $36a^3 \cdot 4a^2$ adalah...
3. Hasil Pembagian $\frac{18a^5 b^2}{6a^4 b^2}$
4. Hasil Perpangkatan dari $(y^2)^3$ adalah...
5. suku-suku sejenis dari $yz + 6zy + 2yz - 7y + 2$ adalah...
6. Hasil Perkalian dari $3y(2x + 6y)$ adalah...
7. Hasil dari $(-3ab^3) \times (-3a^4b^2)$ adalah...
8. Hasil Perpangkatan dari $(b^2c^3)^2$ adalah...

Jawaban

1. $2p \times 3p^4 = (2 \times 3) p^{1+4} = 6p^5$
2. $36a^3 \cdot 4a^2 = (36 \cdot 4) a^{3+2} = 144a^5$
3. $\frac{18a^5 b^2}{6a^4 b^2} = \frac{18}{6} a^{5-4} b^{2-2} = 3a$
4. $(y^2)^3 = (y^2)(y^2)(y^2) = y^{2+2+2} = y^6$

100

Model TGT

RIZANI

1. $2p \times 3p^4 = 6p^5$
2. $36a^3 \cdot 4a^2 = 144a^5$
3. $\frac{18a^5 b^2}{6a^4 b^2} = 3a$
4. $(y^2)^3 = (y^2) \times (y^2) \times (y^2) = y^6$
5. Suku-suku sejenis!
 $yz + 6zy + 2yz - 7y + 2$
Suku-suku sejenisnya:
- yz , dan $2yz$
- $6zy$, dan zy
6. $3y(2x + 6y) = 6yx + 18y^2$
7. $(-3ab^3) \times (-3a^4b^2) = 9a^5b^5$
8. $(b^2c^3)^2 = (b^2c^3) \times (b^2c^3) = b^4c^6$

87,5

Model TAI

Gambar 4.9 Hasil Belajar Matematika Kelas Model TGT dan TAI

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji U pada kemampuan awal siswa menggunakan model TGT (*Teams Games Turnament*) dan TAI (*Teams Assisted Individualization*) bahwa nilai Z_{hitung} sebesar - 0,64 lebih kecil dari Z_{tabel} sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan TAI pada materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk Aljabar kelas VII A dan B MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut.

Kemudian Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji U pada hasil belajar siswa menggunakan model TGT dan TAI bahwa nilai Z_{hitung} sebesar - 0,71 lebih kecil dari Z_{tabel} sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan TAI pada materi perkalian, pembagian dan pangkat bentuk Aljabar kelas VII A dan B MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut.

Kemudian untuk respon siswa terhadap model TGT dan model TAI jika dilihat Berdasarkan perhitungan (lampiran) diatas rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar 75,82%, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif sebesar 82,75%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap model pembelajaran TGT sebesar 78,75% yang memenuhi katagori Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT siswa kelas VII A Raudhatussyubban Sungai Lulut mendapat respon positif.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran TGT dengan pembelajaran yang menggunakan model TAI, akan tetapi kedua buah model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan sangat baik.